

**DINAMIKA ADAPTASI SOSIAL MANTAN NARAPIDANA di  
MASYARAKAT KECAMATAN NGADIREJO, TEMANGGUNG, JAWA  
TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Ana Choirina**

**NIM. 18102050034**

**Dosen Pembimbing:**

**Abidah Muflihat, S.Th.I., M.Si**

**NIP. 19770317200604 2 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-95/Un.02/DD/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : **DINAMIKA ADAPTASI SOSIAL MANTAN NARAPIDANA DI MASYARAKAT KECAMATAN NGADIREJO, TEMANGGUNG, JAWA TENGAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANA CHOIRINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050034  
Telah diujikan pada : Senin, 30 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6788acd2d7a31



Pengaji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 677ba4bd71b72



Pengaji II

Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6785e9230ce13



Yogyakarta, 30 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6789c44fbdd1



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 515856  
Yogyakarta 55281**

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ana Choirina  
NIM : 18102050034

Judul Skripsi : Dinamika Adaptasi Sosial Mantan Narapidana di Masyarakat Kecamatan Ngadirejo, Temanggung.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

  
Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.  
NIP 19810823200901 1 007

Dosen Pembimbing

  
Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si  
NIP 19770317 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ana Choirina  
NIM : 18102050034  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Dinamika Adaptasi Sosial Mantan Narapidana di Masyarakat Kecamatan Ngadirejo, Temanggung* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2024

Yang menyatakan,



Ana Choirina

18102050034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ana Choirina  
NIM : 18102050034  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkip nilai, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2024



Ana Choirina

18102050034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, adik, serta keluarga besar saya atas segala bentuk dukungan  
dan motivasinya yang tak terhingga selama proses penggerjaan skripsi yang saya

lakukan

Teman-teman serta sahabat baik saya atas segala bantuan dan juga dukungan yang  
telah diberikan kepada saya selama proses penggerjaan skripsi

Almamater saya Program Studi Ilmu Kesejahteraan sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## MOTTO

*Life is a gift. We must celebrate it, we have to dance to show God we are grateful to be alive.*

*(Jojo Rabbit)*

*Every story has an end, but in life every ending is just a new beginning.*

*(Uptown Girl)*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirahmanirrahim*, puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dinamika Adaptasi Sosial Mantan Narapidana di Masyarakat Kecamatan Ngadirejo, Temanggung, Jawa Tengah”** ini dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak.

Selama menyusun skripsi ini tentu saja penulis mendapatkan banyak dukungan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Abidah Muflihat, S. Th.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan saran, nasihat, motivasi, dan arahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Andayani, S.IP, MSW. Selaku Dosen Pembimbing Akademik

6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Orang tua dan keluarga saya yang senantiasa selalu memberi dukungan kepada saya.
9. Semua pihak yang bersedia menjadi informan penelitian.
10. Diri sendiri, Ana Choirina yang sudah mampu melewati fase ini.
11. Sahabat-sahabat saya yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, terutama Aulia Indra Sunarti yang sudah banyak membantu memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2018 yang telah memberi banyak warna selama perkuliahan berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran bagi para pembaca akan sangat dihargai oleh penulis sebagai bahan evaluasi ke depannya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 November 2024



Ana Choirina

18102050034

# **DINAMIKA ADAPTASI SOSIAL MANTAN NARAPIDANA DI MASYARAKAT KECAMATAN NGADIREJO, TEMANGGUNG, JAWA TENGAH**

**Ana Choirina**

Program Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Adaptasi sosial merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika adaptasi sosial mantan narapidana dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang melibatkan 5 subjek mantan narapidana dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria subjek yaitu mantan narapidana di Kecamatan Ngadirejo, menjalani masa hukuman minimal 3 bulan, dan sudah bebas tahanan minimal 2 tahun. metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat bantu instrument dalam analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori tahapan adaptasi sosial dari Orberg Kalevra (1) *honeymoon*, (2) *culture shock*, (3) *recovery*, dan (4) *adjustment*

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa dari mantan narapidana yang mengalami kesulitan dan juga ada beberapa yang tidak mengalami kesulitan maupun hambatan dalam beradaptasi. Kesulitan tersebut disebabkan karena adanya hambatan baik dari fisik, psikologis, dan sosial yang dialami mantan narapidana. Sedangkan mantan narapidana yang tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya ialah adanya penerimaan diri atau kesadaran diri, mampu mengenali karakter diri sendiri dan lingkungan, serta memiliki keterampilan sosial yang bagus. Mantan narapidana juga melakukan beberapa upaya untuk menunjang keberhasilan adaptasi mereka, di antaranya yaitu dengan memperbaiki diri, memahami serta mampu mengaplikasikan nilai dan norma, motivasi, dan mengikuti kegiatan yang ada. Berangkat dari upaya-upaya tersebut, mantan narapidana kembali mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Adaptasi sosial, Mantan Narapidana, Masyarakat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Praktis.....	7
2. Manfaat Teoritis .....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori .....	12
1. Tinjauan Adaptasi Sosial.....	12
2. Tinjauan Mantan Narapidana .....	18
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II .....</b>	<b>31</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Profil Umum Kecamatan Ngadirejo.....	31
B. Mantan narapidana di Kecamatan Ngadirejo .....	44

<b>BAB III.....</b>	<b>46</b>
<b>DINAMIKA ADAPTASI SOSIAL MANTAN NARAPIDANA .....</b>	<b>46</b>
A. Profil Subjek Mantan Narapidana .....	46
B. Dinamika Adaptasi Sosial .....	51
1. <i>Honeymoon</i> .....	52
2. <i>Culture Shock</i> .....	53
3. <i>Recovery</i> .....	60
4. <i>Adjustment</i> .....	66
C. Faktor-Faktor Adaptasi Sosial .....	72
1. Faktor Pendukung Adaptasi Sosial Mantan Narapidana .....	73
2. Faktor Penghambat Adaptasi Sosial Manan Narapidana .....	81
<b>BAB IV .....</b>	<b>87</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah narapidana residivis.....	3
Tabel 2. Jumlah tahanan dan narapidana Jawa Tengah.....	3
Tabel 3. Jumlah tahanan dan narapidana Kab Temanggung.....	3
Tabel 4. Desa/Kelurahan di Kecamatan Ngadirejo.....	32
Tabel 5. Jumlah Penduduk.....	34
Tabel 6. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Ngadirejo.....	35
Tabel 7. Rekap data PMKS/PPKS Kecamatan Ngadirejo.....	36
Tabel 8. Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Ngadirejo.....	39
Tabel 9. Data mantan narapidana Kecamatan Ngadirejo.....	44
Tabel 10. Hasil analisis tahapan adaptasi sosial.....	70
Tabel 11. Hasil analisis faktor-faktor adaptasi sosial.....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta wilayah Kecamatan Ngadirejo.....32



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya kebutuhan yang paling mendasar adalah bersosialisasi baik secara individu maupun kelompok, kemudian disusul dengan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman.<sup>1</sup> Dalam hubungan timbal balik tersebut juga saling dipengaruhi oleh tingkah laku individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya.<sup>2</sup> Begitu pula dengan mantan narapidana yang kapan dan di mana pun berada pastinya membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari untuk memberi dorongan serta memberi pengakuan atas keberadaan diri mereka di lingkungan masyarakat. Kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat merupakan hal yang didambakan mantan narapidana pasca kebebasannya.

Namun bagi sebagian mantan narapidana tidaklah mudah untuk berinteraksi dan diterima kembali di lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya stigma dari masyarakat yang cenderung negatif terhadap mantan narapidana. Stigma-stigma negatif dari masyarakat pun beragam, mulai dari pemberian label sebagai orang kurang bermoral, orang jahat, orang pembuat kerusuhan yang meresahkan, dan orang yang perlu diwaspadai. Sebagian masyarakat juga tidak mampu menghilangkan cap penjahat kepada para mantan narapidana yang menyebabkan

---

<sup>1</sup> Admstia, *Manusia Sebagai Makhluk Sosial*, <https://stiabanten.ac.id/>, Diakses pada tanggal 15 Desember 2022.

<sup>2</sup> Pongantung C A dkk. “Dinamika Masyarakat dalam Proses Adaptasi Budaya (Studi Deskriptif Pada Adaptasi Pendatang Baru Perumahan Bougenvil Indah Kabupaten Kupang)”, *Jurnal Communio core.ac.uk*, (2018), hlm.126.

masyarakat terus mengucilkan dan menjauhi narapidana serta tidak mau melibatkan mantan narapidana dalam kegiatan sosial.<sup>3</sup>

Goffman seorang sosiolog Kanada-Amerika mengartikan stigma ialah situasi individu yang ter diskualifikasi dari penerimaan sosial yang utuh. Stigma negatif muncul ketika seseorang melakukan tindakan menyimpang dari apa yang seharusnya. Dengan kata lain stigma merupakan respons dari masyarakat yang berlandasan pada nilai-nilai dan norma.

Berdasarkan fenomena stigma negatif inilah proses bersosialisasi mantan narapidana menjadi sulit terjalin. Stigma yang diberikan masyarakat kepada mantan narapidana akan membawa perubahan-perubahan dalam kehidupan mantan narapidana itu sendiri, perubahan tersebut bisa berupa perubahan sikap maupun perilaku yang tentunya akan mempengaruhi hubungan sosial mantan narapidana dengan masyarakat. Hal tersebut juga dapat membuat mantan narapidana menjadi pesimis, ketakutan untuk memulai interaksi kembali dengan masyarakat, merasa terkucilkan, kehilangan jati dirinya yang ditandai dengan sikap di antaranya; tertutup, acuh tak acuh, dan anti sosial.

Selain hal tersebut, stigma juga memungkinkan mantan narapidana kembali melakukan tindakan kejahatan (residivis). Di Indonesia sendiri jumlah narapidana residivis setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal

---

<sup>3</sup> Mahmudah R dan Hesti A, “Interaksi Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)”, *jom.unri.ac.id*, vol. 4:1 (Februari, 2017), hlm.12.

tersebut dapat dilihat pada jumlah narapidana residivis yang akan disajikan pada tabel berikut:<sup>4</sup>

Tabel 1. jumlah narapidana residivis.

Tahun	Jumlah	Presentase
2018	29.262	10,94%
2019	24.459	9,06%
2020	24.000	18,12%
2021	35.044	12,96%

Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Jawa tengah pada saat ini juga menduduki peringkat ke 6 dengan jumlah tahanan maupun narapidana per Desember 2024 di Indonesia. Di mana jumlah tersebut mencapai angka 14.386 dengan kapasitas 10.216. Sedangkan untuk Kabupaten Temanggung berada di no. 14 untuk kategori RUTAN kelas IIB di Jawa Tengah. Jumlah tahanan maupun narapidana di Temanggung sendiri per Desember 2024 sebanyak 161 dari kapasitas 94.<sup>5</sup>

Tabel 2. Jumlah Tahanan dan Narapidana Jawa Tengah

No.	Tahun	Jumlah	Kapasitas
1	2021	13.117	8.752
2	2022	13.102	8.752
3	2023	13.330	8.847
4	2024	14.446	10.216

Sumber: Informasi Data Pemasyarakatan, <https://sdppublik.ditjenpas.go.id/>

Tabel 3. Jumlah Tahanan dan Narapidana Kab Temanggung

No.	Tahun	Jumlah	Kapasitas
1.	2021	134	94
2.	2022	150	94
3.	2023	142	94
4.	2024	161	94

Sumber: Informasi Data Pemasyarakatan, <https://sdppublik.ditjenpas.go.id/>

<sup>4</sup> Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Presentase narapidana residivis tahun 2020-2024*”, (Jakarta, Kemenhukam, 2022), hlm.10-11.

<sup>5</sup> Informasi Data Pemasyarakatan, <https://sdppublik.ditjenpas.go.id/#>, di akses pada Sabtu tanggal 4 Januari 2025.

Dapat dilihat dari angka-angka tersebut menunjukkan bahwa di Temanggung maupun Jawa Tengah sendiri mengalami kenaikan dan juga kelebihan kapasitas untuk jumlah narapidana maupun tahanan setiap tahunnya. Dari hal tersebut juga menunjukkan bahwa banyaknya narapidana yang akan membutuhkan proses reintegrasi sosial ataupun upaya mereka dalam berinteraksi kembali dengan masyarakat pasca masa tahanan mereka berakhir.

Oleh karena itu, proses adaptasi sosial yang baik di dalam masyarakat itulah yang nantinya akan mampu mengubah stigma negatif masyarakat terhadap mantan narapidana. Adaptasi sosial ialah salah satu bentuk penyesuaian diri dalam lingkungan sosial yang ditandai dengan adanya interaksi antara individu dan masyarakat.<sup>6</sup> Gerungan menyatakan bahwa penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi. Adaptasi ini dilakukan mantan narapidana agar mereka bisa melakukan fungsi hidupnya sebagai makhluk sosial yang sebenarnya yaitu bisa melakukan interaksi timbal balik kepada individu lainnya atau masyarakat.

Penyesuaian diri tersebut juga mestinya tidak lepas dari beberapa upaya maupun strategi yang harus dilakukan mantan narapidana untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Indah mengatakan ada beberapa strategi atau upaya yang dapat dilakukan mantan narapidana untuk bisa diterima kembali di lingkungan masyarakat. Di antaranya

---

<sup>6</sup> Venelin Terziev, “Conceptual Framework of Social Adaptation”, *International E-Journal of Advances in Social Sciences*, Vol. 5:13 (April, 2019). hlm.8.

ialah melakukan hal-hal yang positif seperti halnya aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

Namun dalam kenyataannya, proses adaptasi sosial ini tidak selalu menghasilkan hasil yang baik. Ada beberapa masyarakat yang bisa menerima upaya mantan narapidana dan ada sebagian yang masih memberi label negatif kepada mantan narapidana. Selain hal tersebut, berdasarkan dari beberapa studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan, menyebutkan bahwa ada sebagian dari upaya adaptasi yang dilakukan oleh mantan narapidana tidak membawa hasil yang positif.

Seperti halnya seperti pengalaman TS yang masih belum menerima pengakuan dari beberapa masyarakat sekitarnya walaupun TS sudah mencoba untuk bergaul dengan masyarakat. TS mendapat beberapa stigma negatif dari masyarakat, masyarakat juga enggan mendekati TS dan mengesampingkan keberadaan TS. Yang menyebabkan TS menjadi kurang percaya diri dan asing terhadap lingkungan masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena sosial yang telah dijabarkan di atas maka peneliti memiliki minat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dinamika proses adaptasi sosial yang dilakukan mantan narapidana di lingkungan masyarakat. Yang mana nantinya penulis akan memfokuskan penelitian ini pada proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh mantan narapidana. Dalam proses adaptasi sosial sendiri menurut Orberg Kalervo dalam bukunya yang berjudul *Cultural Shock: Adjustment to New*

---

<sup>7</sup> Listiarini dan Padmono W, "Penyesuaian Diri Mantan Narapidana RUTAN kelas IIB Purbalingga dalam Kehidupan Bermasyarakat". *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol 8:1 (2021), hlm.193.

<sup>8</sup> Berdasarkan *pra survei* kehidupan TS.

*Cultural Environments* menyebutkan bahwa dalam tahapan beradaptasi individu akan mengalami fase-fase tahapan adaptasi, yang diantaranya ialah (1) *honeymoon*, (2) *culture shock*, (3) *recovery*, dan (4) *adjustment*.<sup>9</sup>

Penulis mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Berdasarkan pra observasi penelitian di Ngadirejo sendiri terdapat fenomena mantan narapidana yang mendapatkan stigma-stigma negatif dari masyarakat. Jumlah mantan narapidana di Ngadirejo per 2021/2022 terdapat 28 orang warga bekas binaan. Beberapa mantan narapidana di Ngadirejo juga merupakan seorang residivis. Sebab penahanan mereka juga beragam mulai dari perkelahian, perjudian, psikotropika, pemerkosaan, korupsi, penggelapan, dan juga lain-lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti juga mendapat data dari RUTAN kelas IIB Temanggung sebanyak 6 mantan narapidana di Ngadirejo di antaranya yaitu M, E, I, F, T, dan AG.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dinamika Adaptasi Sosial Mantan Narapidana di Masyarakat Kecamatan Ngadirejo, Temanggung”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah peneliti jabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dinamika adaptasi mantan narapidana di masyarakat?

---

<sup>9</sup> Oberg Kalervo, “Cultural Shock: Adjustment to New Cultural Environments”. *Practical Anthropology*, vol. 7:4 (1960), hlm.143-145.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi adaptasi sosial mantan narapidana di masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut?

1. Untuk menganalisis dinamika adaptasi sosial yang dilakukan mantan narapidana di lingkungan masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adaptasi sosial mantan narapidana.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis:

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bisa memberi wawasan kepada masyarakat sekitar mantan narapidana mengenai dampak dari stigma yang diberikan kepada mantan narapidana. Sehingga masyarakat bisa lebih menerima mantan narapidana sebagai makhluk sosial yang utuh.

- b. Bagi lembaga kemasyarakatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini bagi instansi pemerintah yang terkait agar lebih memberi bimbingan atau sosialisasi kepada narapidana mengenai kesiapan diri dalam berbaur dengan masyarakat pasca kebebasannya.

## 2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberi kontribusi berupa pengembangan wawasan dan dapat dijadikan referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dan juga bagi pekerja sosial koreksional mengenai peran tugasnya yaitu agar dapat mengembangkan maupun memfasilitasi program reintegrasi sosial mantan narapidana mulai dari pemberian dukungan sosial maupun emosional, pelatihan kerja, penghapusan stigma, serta agar dapat mengembangkan program intervensi terhadap mantan narapidana.

## E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membahas mengenai adaptasi sosial mantan narapidana di masyarakat. dalam penyusunan kajian pustaka, penulis menemukan persamaan dan juga perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Dari hal tersebut maka perbedaan dan juga persamaan dari penelitian sebelumnya akan dijadikan penunjang dalam penelitian ini. Berikut penelitian mengenai adaptasi sosial mantan narapidana di masyarakat yang relevan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini:

*Pertama*, jurnal penelitian yang ditulis oleh Raudhatul Mahmudah yang berjudul “Interaksi Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi mantan narapidana di tengah masyarakat dan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana. Hasil dari penelitian ini ialah interaksi mantan narapidana di tengah masyarakat setelah bebas sangat sulit untuk berinteraksi serta untuk melakukan

aktivitas sehari-hari, semua masyarakat secara keseluruhan beranggapan tidak baik terhadap mantan narapidana dan tidak dapat menerima kehadiran mantan narapidana.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas mengenai interaksi mantan narapidana di tengah masyarakat. Untuk perbedaannya terletak pada pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan angket, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

*Kedua*, jurnal penelitian berjudul “Upaya Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dalam Menanggapi Stigma Negatif” yang ditulis oleh Wanda Fristian, Vina S.D, dan Sulismadi. Penelitian tersebut mengkaji upaya penyesuaian diri mantan narapidana menggunakan teori *looking glass* dari C.Cooley dan teori stigma dari Ervin Goffman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penyesuaian diri mantan narapidana di masyarakat dalam menanggapi stigma negatif. Teknik analisis data menggunakan model dari Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa upaya penyesuaian diri mantan narapidana ialah dengan mengubah stigma negatif yang ada di dalam masyarakat. ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya penyesuaian tersebut, di antaranya dengan perilaku nilai (sikap ramah, bersikap lemah lembut, dan menghormati tetangga), perilaku rasional (membantu tetangga), perilaku praktis (membangun komunikasi yang

---

<sup>10</sup> Raudhatul Mahmudah, “Interaksi Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)”, *Jurnal Online Mahasiswa*, vol. 4:1 (Februari, 2017).

baik), dan perilaku emosional. Dari upaya tersebut menunjukkan ada dua dampak yang diterima oleh mantan narapidana, yaitu dampak positif dan negatif.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah topik yang sama yaitu penyesuaian diri mantan narapidana, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan *teori looking glass self* dari C.H Cooley sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori tahapan adaptasi dari Olberg Kalevra

*Ketiga*, skripsi dengan judul “Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana Dalam Masyarakat” yang ditulis oleh Rahmad Nasir. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku kejahatan, untuk mengetahui upaya serta proses yang dilakukan mantan narapidana dalam beradaptasi, dan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari skripsi ini ialah kejadian terjadi karena beberapa faktor di antaranya ialah faktor agama, faktor ekonomi, dan faktor pendidikan. Masyarakat memiliki stigma negatif terhadap narapidana.<sup>12</sup>

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya

---

<sup>11</sup> Wanda Fristian, dkk, “Upaya Penyesuaian Diri Mantan Narapidana dalam Menanggapi Stigma Negatif di Kecamatan Klakah, Lumajang”. *Adliya Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, vol. 14:1 (Juni, 2020).

<sup>12</sup> Rahmad Nasir, *Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana dalam Masyarakat*, Skripsi (Aceh: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Rainy).

perilaku kejahatan sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi sosial mantan narapidana, serta untuk mengetahui proses adaptasi yang dilakukan mantan narapidana.

*Keempat*, jurnal penelitian yang ditulis oleh Meythania dan Rani Apriani dengan judul “Adaptasi Mantan Narapidana di Dalam Kehidupan Bermasyarakat”. Sifat penelitian ini ialah deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah upaya perubahan yang terjadi pada mantan narapidana dalam melakukan adaptasi di masyarakat yaitu dengan berperilaku baik daripada sebelumnya, serta memiliki minat bakat dalam dunia pekerjaan.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada topik pembahasan yaitu adaptasi mantan narapidana di masyarakat. sedangkan perbedaannya ialah dalam metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode hukum normatif yang dilakukan dengan mendasarkan hukum sekunder dan diperoleh dari penelitian kepustakaan dengan metode pendekatan yuridis. Metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, sebenarnya sudah banyak di antaranya yang membahas mengenai adaptasi sosial yang dilakukan mantan narapidana di tengah masyarakat. Tentu saja terdapat persamaan maupun perbedaan seperti yang telah dituliskan di atas yang menjadi keunikan masing-masing penelitian. Pada

---

<sup>13</sup> Meythania dan Rani Apriani, “Adaptasi Narapidana di dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi kasus Pada Mantan Narapidana Kasus Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Cirebon)”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 9:2, (2022).

penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada proses adaptasi sosial yang dilakukan mantan narapidana yang dilihat dari beberapa tahapan adaptasi mulai dari tahapan *honeymoon*, *culture shock*, *recovery* dan *adjustment* beserta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mantan narapidana selama proses adaptasi berlangsung.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Tinjauan Adaptasi Sosial**

#### **a Pengertian adaptasi sosial**

Adaptasi sosial ialah interaksi antara individu dan lingkungan sosial. Adaptasi sosial merupakan proses sosial yang komprehensif, berkelanjutan, dinamis dan relatif stabil untuk membangun kebutuhan individu pada waktu tertentu dan tingkat kepuasan mereka yang menentukan perkembangan selanjutnya.<sup>14</sup> Adaptasi merupakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, yang mana individu mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan maupun mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi.<sup>15</sup> Tujuan utama dari adaptasi sosial sendiri ialah untuk mencapai keseimbangan dengan masyarakat dan bertujuan agar individu mampu menghadapi tuntutan keadaan secara sadar, realistik, objektif, dan rasional.<sup>16</sup>

Zhanetski seorang sosiolog Polandia-Amerika memandang adaptasi melalui interaksi nilai-nilai sosial (ciri-ciri masyarakat) dan struktur sosial (ciri-ciri

---

<sup>14</sup> Venelin Terziev, “Conceptual Framework of Social Adaptation”, *International E-Journal of Advances in Social Sciences*, vol. 5:13 (April, 2019), hlm.8.

<sup>15</sup> Tnp, *Kamus Sosiologi Antropologi*, (Surabaya: Penerbit Indah, 2001), hlm.10.

<sup>16</sup> Hartono Dudi, *Modul Bahan Ajar Cetak: Psikologi*, (Jakarta: Pusdik Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2016). hlm.45.

kepribadian). Dalam gagasan ini Zhanetski mengungkapkan proses adaptasi sosial melalui penyerapan pengalaman sosial oleh individu dan melalui tindakan sosial individu. Selain gagasan tersebut, beliau juga meyakinkan bahwa proses adaptasi individu pada dasarnya adalah fenomena sosial.<sup>17</sup>

Konsep adaptasi sosial merupakan keadaan keseimbangan antara kepribadian individu dan komunitas sosial. Adaptasi sosial bersifat asosiatif dan berkaitan dengan akomodasi sosial. Akomodasi sosial adalah suatu proses saling mendekatkan antar manusia. Adaptasi sosial secara keseluruhan juga mengandung arti pengetahuan tentang masyarakat, pengetahuan yang berkaitan dengan ciri-ciri umum serta pola fungsi dan perkembangannya, sehingga individu mampu mengenal lingkungan sosial tersebut.<sup>18</sup>

#### b Aspek adaptasi sosial

Adaptasi secara logis dapat dipandang sebagai kesatuan dari beberapa aspek yaitu moral, hukum politik, dan sosio psikologis. Aspek-aspek adaptasi sosial tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:<sup>19</sup>

##### 1. Aspek sosio psikologis

Dalam adaptasi sosial, iklim psikologis menjadi pusat komponen sosial psikologis pada setiap kelompok sosial. Iklim psikologis sendiri merupakan suasana atau hasil dari komunikasi para anggota suatu kelompok sosial yang mewakili pemikiran, perasaan, sikap, dan pengalaman kelompok. Iklim psikologis sendiri memberi pengaruh dalam adaptasi sosial, yaitu keduanya berada dalam

---

<sup>17</sup> Venelin Terziev, “Studying Different Aspects of Social Adaptation”, hlm.1354.

<sup>18</sup> Venelin Terziev, “Social Adaptation and Socialization as Processes: Characteristics, Principles, Factors”, *Social Science Research Network*, vol. 1 (2018), hlm.916.

<sup>19</sup> Venelin Terziev, “Studying Different Aspects of Social Adaptation”, hlm.1355-1359.

ketergantungan fungsional yaitu bagaimana mereka menerima individu lain dalam dunia emosinya begitu pula dengan komunitas. Hal tersebut dipengaruhi oleh kedekatan tujuan, kepentingan dan kebutuhan mereka.

Secara umum, iklim psikologis memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positif iklim psikologis mencerminkan hubungan yang bebas konflik, saling menghormati dan kasih sayang, kejujuran dan ketegasan, serta tekad yang kuat. Sedangkan nilai negatifnya yaitu keseimbangan psikologis dalam hubungan antar anggota terganggu, kesatuan kelompok berkurang, dan adanya kemungkinan konflik muncul dan terulang kembali.

## 2. Aspek moral adaptasi sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat seperangkat nilai atau norma guna untuk mengatur tingkah laku individu maupun kelompok. Norma etika tingkah laku tersebut mencerminkan aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat yang diwujudkan dalam tingkah laku masyarakat dalam bentuk tradisi, adat istiadat, kebiasaan, dan juga penilaian.

Aspek moral adaptasi sosial dimulai dengan penerapan hubungan moral dasar seperti sopan santun dan sikap yang baik. Namun, dalam penerapan hubungan moral, beberapa tindakan tidak selalu mewakili aspek positif dari nilai-nilai moral itu sendiri. Tetapi juga rentan dengan timbulnya sikap negatif seperti halnya konflik moral, perbuatan asusila, serta ketidakpedulian moral atau berperilaku amoral.

### 3. Aspek hukum politik adaptasi sosial

Norma hukum politik mencerminkan seperangkat hak dan kewajiban yang bertujuan untuk mengatur perilaku individu dan fungsi lembaga sosial. Dalam adaptasi sosial perilaku individu berhubungan dengan norma hukum. Namun dalam praktiknya, hubungan tersebut tidak selalu berjalan seimbang dikarenakan dalam melakukan kewajiban terhadap hukum sering kali ketakutan akan saksi yang menentukan perilaku adaptif sosial atau kompetensi sosial untuk memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari, dibanding dengan pemahaman serta kepatuhan terhadap norma hukum itu sendiri.

#### c Tahapan proses adaptasi sosial

Orberg dalam bukunya menyatakan ada empat tahapan yang dilalui dalam proses adaptasi sosial, di antaranya:<sup>20</sup>

##### 1. *Honeymoon*

Tahapan ini ditandai dengan perasaan terpesona, antusias terhadap lingkungan baru. Individu merasa tertarik dengan budaya dan lingkungan yang baru.

##### 2. *Culture shock*

Pada tahap ini, suasana *honeymoon* digantikan oleh depresi yang semakin parah baik secara sosial, psikologis, maupun fisiologis. Dalam tahap ini, individu mengalami kejutan atau *shock* terhadap lingkungan atau budaya baru. *Culture shock* dipicu oleh kecemasan yang diakibatkan oleh hilangnya semua tanda dan simbol

---

<sup>20</sup> Oberg Kalervo, "Cultural Shock: Adjustment to New Cultural Environments". *Practical Anthropology*, vol. 7:4, (1960), hlm.143-145.

hubungan sosial yang kita kenal, juga penolakan dari lingkungan. Dengan adanya penolakan tersebut individu menjadi cemas yang menyebabkan tidakberdayaan, ketidakbermaknaan, ketidaknormalan, keterasingan diri yang dapat menimbulkan isolasi sosial.

### 3. *Recovery*

Merupakan tahapan penyembuhan atau pemecahan dari krisis yang dihadapi pada tahapan sebelumnya. Di mana individu sudah membuka jalan lingkungan yang baru, dan mulai bersahabat dengan lingkungan baru. Pada tahapan ini individu juga memperoleh pengetahuan mengenai budaya pada lingkungan baru dan muncul sikap positif terhadap lingkungan dan mulai memainkan perannya sebagai anggota masyarakat.

### 4. *Adjustment*

Dalam tahap penyesuaian diri ini, individu mulai menikmati dan menerima lingkungan dan budaya baru meskipun masih mengalami ketegangan. individu sudah merasa tidak cemas meskipun ada saat-saat tegang dalam lingkungan sosial baru.

#### d. Faktor-faktor adaptasi sosial

Terziew dalam jurnalnya menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi adaptasi sosial yaitu faktor individu dan faktor lingkungan sosial.<sup>21</sup>

##### 1. Faktor individu

Faktor individu secara keseluruhan hanya sebagai sistem di antara mereka sendiri yang mewakili nilai sosial individu. Faktor individu di antaranya ialah:

---

<sup>21</sup> Venelin Terziev, “Social Adaptation and Socialization as Processes: Characteristics, Principles, Factors”, (2018), hlm.920.

### 1) Kondisi fisik

Kondisi fisik yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri. Dengan adanya kondisi fisik yang buruk tentunya akan melatar-belakangi adanya hambatan dalam proses adaptasi sosial.

### 2) Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk adaptasi pada individu berbeda pada setiap perkembangannya. Kematangan individu dalam segi intelektual (kemampuan mencapai wawasan diri, kemampuan memahami orang lain, kemampuan mengambil keputusan, dan keterbukaan dalam mengenal lingkungan), sosial (keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerja sama, sikap toleransi, dan keakraban dalam pergaulan), moral (sikap produktif dalam mengembangkan diri, sikap antusiasme serta empati, dan kesadaran akan etika serta hidup jujur), dan emosi juga mempengaruhi bagaimana individu melakukan adaptasi sosial.

### 3) Kondisi psikologis

Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respons yang selaras dengan hambatan di lingkungan. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis ini ialah pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan keyakinan diri.

## 2. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai objek adaptasi merupakan hal penting bagi jalannya proses adaptasi. Hal-hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan sosial ialah: media, opini publik, acara sosial dll.

## 2. Tinjauan Mantan Narapidana

### a. Problematika mantan narapidana

Mantan narapidana merupakan seseorang yang telah menjalankan masa hukumannya dalam lembaga permasyarakatan. Namun, peran dari lembaga pemasyarakatan tersebut belum dapat dikatakan berakhir dikarenakan saat narapidana keluar dari masa tahanan dan kembali ke lingkungan masyarakat mereka harus dapat memperbaiki kesalahannya serta sadar akan hukum dan tanggung jawab mereka sebagai manusia.<sup>22</sup> Oleh karena itu narapidana dibentuk menjadi manusia yang lebih baik, yang menyadari kesalahannya dan mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat, dapat beradaptasi dan aktif berperan dalam lingkungan.<sup>23</sup>

Menyandang status sebagai mantan narapidana sendiri menjadi label negatif yang melekat sepanjang hidupnya yang akan berkontribusi buruk terhadap aspek kehidupan sosialnya.<sup>24</sup> Sehingga hak-hak yang seharusnya mantan narapidana dapatkan sebagai individu tidak sepenuhnya didapatkan oleh mereka. Seperti halnya dalam hal pengikutsertaan dalam urusan kegiatan sosial dan juga mantan narapidana mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Made Deni Pramudya dkk, “Perlindungan Hukum Terhadap Mantan Narapidana Dalam Perspektif Undang-Undang Ketenagakerjaan”, *Jurnal Preferensi Hukum*, vol. 2:1 (maret, 2022), hlm.162.

<sup>23</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 Ayat (2).

<sup>24</sup> Intan Permata Sari, dkk, “Reintegrasi Sosial Mantan Narapidana Perempuan Dalam Aktivitas Sosial Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6:12 (Desember, 2023).

<sup>25</sup> Yeni Handayani, *Perlindungan Hukum Terhadap Mantan Narapidana Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, (tpp: Media Pembinaan Hukum Nasional, 2014).

Banyak juga dari mantan narapidana yang mengalami kesulitan resosialisasi dengan masyarakat dikarenakan adanya stigma-stigma negatif yang diterimanya. Hal ini juga mempengaruhi proses adaptasi mantan narapidana untuk berbaur kembali dengan masyarakat sekitar. Tindakan diskriminatif masyarakat kepada mantan narapidana juga membawa dampak negatif yakni memungkinkan mantan narapidana untuk membentuk kelompok sesama mantan narapidana sehingga cenderung dapat membuat mereka mengulangi kejahatannya dikarenakan masyarakat tidak menerima mereka.<sup>26</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Davies dkk mengatakan bahwa permasalahan dan tantangan yang ditemukan oleh narapidana ketika kembali ke masyarakat ialah kesulitan beradaptasi secara sosial, gangguan kesehatan mental dan jasmani, kesulitan mencari pekerjaan, serta *stereotype* negatif dari masyarakat. Selain itu tidak sedikit mantan narapidana mengalami kelemahan ikatan sosial dengan keluarga dan orang-orang terdekat mereka.<sup>27</sup>

#### b. Hak dan kewajiban mantan narapidana

Hak asasi manusia sejatinya merupakan hak setiap manusia sebagai individu, begitu pun mantan narapidana. Hak-hak mantan narapidana adalah sama dengan hak-hak dari warga negara lainnya. Dalam sistem peradilan pidana terpadu apabila terpidana telah menjalani pidana sesuai sanksi yang diberikan maka

---

<sup>26</sup> Zainul Akhyar dkk, “Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Nenua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 4: 7 (Mei, 2014), hlm.547.

<sup>27</sup> Sri Rahayu Bapido dkk, “Perlindungan Hak Asasi Mantan Narapidana Terhadap Stigma Negative Masyarakat Terhadap Stigma Negative Masyarakat Ditinjau Dari Uu No.39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia”, *ejournal.unstrat.ac.id*, vol. 10:5 (Agustus, 2022).

terpidana kembali menjadi orang biasa atau subjek hukum yang harus dikembalikan segala hak dan kewajibannya.<sup>28</sup>

Pemulihan kembali hak-hak dan kewajiban narapidana merupakan tujuan dari sistem pemasyarakatan yang tertuang dalam undang-undang nomor 12 tahun 1995 yang berbunyi “sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam Pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab”.<sup>29</sup>

Hak asasi manusia sendiri di Indonesia telah diatur dalam undang-undang dasar 1945 yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintahan. Pada dasarnya setiap orang berhak atas perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia tanpa diskriminasi, begitu juga dengan mantan narapidana walaupun sebagai seseorang yang pernah dihukum karena perbuatannya bukan berarti jaminan serta perlindungannya terhadap hukum juga dilenyapkan dan juga mereka berhak atas segala hak yang diatur dalam undang-undang tanpa terkecuali.<sup>30</sup>

### c. Reintegrasi sosial mantan narapidana

Reintegrasi sosial ialah tahapan-tahapan yang harus dilalui narapidana yang sebentar lagi akan bebas dan kembali menjalani kehidupan di masyarakat. Tujuan

---

<sup>28</sup> Dermano, “Pembatasan Hak Mantan Narapidana Untuk Menjadi Aparatur Sipil Negara Dikaitkan Dengan Hak Asasi Manusia”, *Jurnal Online Mahasiswa*, vol. 4:2 (2019), hlm.7.

<sup>29</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, pasal 2.

<sup>30</sup> Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 3 Ayat (3).

dari reintegrasi sosial sendiri ialah untuk memberikan kesempatan kepada mantan narapidana untuk membiasakan diri dengan kehidupan di masyarakat setelah masa tahanannya selesai. Selain itu, reintegrasi sosial juga bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya residivis.<sup>31</sup> Reintegrasi sosial penting dilakukan guna membantu warga binaan dikarenakan mereka mengalami keterbatasan-keterbatasan yang sangat lama di lembaga pemasyarakatan sehingga dalam masa keterkurungan itu akan membuat warga binaan menjadi canggung ketika mereka bebas.<sup>32</sup>

Dalam proses reintegrasi sosial terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu mantan narapidana itu sendiri seperti persepsi individu, sikap, serta kepribadian. Dan faktor eksternal yaitu faktor dari pihak luar meliputi kondisi di dalam lapas, keluarga, maupun lingkungan.<sup>33</sup>

Kedua faktor tersebut terbagi menjadi dua sub faktor yaitu faktor protektif dan faktor risiko. Faktor protektif ialah kondisi yang memberikan dukungan bagi mantan narapidana untuk memiliki konsep diri yang positif atas masa depannya ketika berada di lingkungan masyarakat.<sup>34</sup> Cara-cara yang dapat dilakukan mantan narapidana dalam faktor protektif ini di antaranya ialah memiliki kontrol diri dan

---

<sup>31</sup> Lovita Nurindah Sari, “Analisis Sosiologis Reintegrasi Sosial Klien Pemasyarakatan”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 3:1 (Juni, 2021), hlm.79.

<sup>32</sup> Farid Sandhika & Padmono W, “Peran Petugas Pemasyarakatan Pada Proses Pembinaan Narapidana Dengan Kasus Terorisme Dalam Mewujudkan Reintegrasi Sosial”, *Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, vol. 8:1 (2021), hlm.228.

<sup>33</sup> Wahyu Widiantoro, “Deskripsi Kesadaran Faktor Protektif Dan Faktor Risiko Dalam Proses Reintegrasi Sosial Pada Narapidana Perempuan”, *Jurnal Psikologi*, vol. 12 (September, 2016), hlm.90.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.90-91.

kontrol sosial, berperilaku pro sosial, dan juga memiliki dukungan dari lingkungan.<sup>35</sup>

Sedangkan faktor risiko yaitu kondisi yang mungkin akan mengganggu individu dalam menjalani program reintegrasi sosialnya. Pada faktor risiko ini terdapat kecenderungan terhadap pengembangan perilaku bermasalah yang nantinya akan menghambat pencapaian reintegrasi sosial mantan narapidana. Adapun penghambat tersebut antara lain adalah kecemasan yang berlebih, konsep diri yang rendah, kurangnya penerimaan diri, lingkungan yang tidak mendukung, dan kurangnya dukungan sosial.<sup>36</sup>

Dalam melakukan reintegrasi sosialnya mantan narapidana tentunya membutuhkan dukungan dari orang lain, baik dari pihak keluarga, teman sebaya, maupun pihak lapas. Dukungan tersebut diperlukan guna untuk mempersiapkan diri mantan narapidana ketika berada di lingkungan masyarakat untuk memperluas jaringan sosialnya dan juga untuk mempersiapkan mantan narapidana dalam mendapatkan lapangan pekerjaan dan siap secara finansial.<sup>37</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek, seperti tindakan, persepsi, dan motivasi yang berkaitan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm.91.

<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> Intan Permata Sari, dkk, “Reintegrasi Sosial Mantan Narapidana Perempuan Dalam Aktivitas Sosial Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6:12 (Desember, 2023), hlm.109.

dengan subjek.<sup>38</sup> Kebaruan informasi yang akan diperoleh pada situasi sosial lapangan merupakan fokus dalam proposal penelitian kualitatif.<sup>39</sup> Situasi sosial dalam penelitian ini adalah proses adaptasi sosial mantan narapidana di kecamatan Ngadirejo, Temanggung.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif guna memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai dinamika adaptasi sosial mantan narapidana di masyarakat Kecamatan Ngadirejo.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder.<sup>40</sup>

### a. Sumber primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari informan oleh peneliti. Dalam mendapatkan sumber data, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mantan narapidana, keluarga atau juga masyarakat sekitar mantan narapidana.

### b. Sumber sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang untuk melengkapi data primer. Data sekunder bersumber dari buku, jurnal, skripsi, artikel, dan sumber lainnya yang terkait dan relevan dengan topik penelitian.

---

<sup>38</sup> Abdul hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. 1ed, (ttp: Pena persada 2021).

<sup>39</sup> Tatang M Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian* (ttp: CV rajawali, 1986).

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.136-137.

### 3. Subjek dan Objek penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau sumber yang dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian, yang dianggap memiliki kapasitas dalam memberikan informasi mengenai situasi kondisi latar atau objek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah mantan narapidana, keluarga atau masyarakat sekitar mantan narapidana. Teknik pemilihan subjek menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu,<sup>41</sup> yaitu peneliti mendapatkan data sampel dari Rumah Tahanan Kabupaten Temanggung dengan beberapa kriteria guna mempermudah peneliti dalam penjangkauan subjek, kriteria-kriteria tersebut di antaranya ialah mantan narapidana di Kecamatan Ngadirejo, mantan narapidana dengan maksimal sudah bebas 2 tahun dari tahanan, dan mantan narapidana dengan minimal hukuman 3 bulan di tahanan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan data yang diperoleh dari RUTAN kelas IIB Temanggung terdapat 6 subjek mantan narapidana yang sudah memenuhi kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini. Namun dalam melaksanakan penggalian data, peneliti hanya melakukan wawancara dengan 5 subjek mantan narapidana. hal ini disebabkan salah satu subjek yaitu GW sudah tidak tinggal di

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm.219.

alamat yang disebutkan dalam data dan peneliti tidak mendapat akses untuk menghubungi subjek yang bersangkutan.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 5 orang mantan narapidana di Kecamatan Ngadirejo, Temanggung di antaranya ialah M (mantan narapidana perzinaan), E (mantan narapidana UU kesehatan), F (mantan narapidana UU kesehatan), T (mantan narapidana penggelapan), dan I (mantan narapidana psikotropika). Dalam penelitian ini juga terdapat subjek atau informan tambahan guna keperluan triangulasi di antaranya yaitu Istri subjek I, Istri subjek T, Ibu subjek F, Kepala Dusun subjek M, dan Kepala dusun subjek T.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah dinamika proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh mantan narapidana di Kecamatan Ngadirejo, Jawa Tengah.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi, atau dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan yang diteliti.

Data yang dikumpulkan bersifat verbal dan non-verbal.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 1ed. (Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan guna memperoleh permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara dilakukan kepada 10 orang, yakni 5 mantan narapidana, 3 keluarga mantan narapidana yaitu dari keluarga subjek I,F, dan T, dan juga 2 Kepala Dusun Gejagan dan Tegalrejo.

Wawancara dalam penelitian ini di lakukan selama dua sampai tiga kali. Hal tersebut dilakukan karena peneliti masih memerlukan data tambahan. Wawancara pertama dilakukan secara langsung sedangkan wawancara kedua maupun ketiga dilakukan melalui media *whatsapp*. Pelaksanaan wawancara yang peneliti lakukan juga tidak serentak dilakukan pada hari yang sama, hal tersebut disebabkan karena beberapa kesibukan subjek.

#### b. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.<sup>43</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu observasi yang tidak melibatkan orang yang melakukan observasi pada kehidupan orang yang diobservasi.<sup>44</sup>

Observasi atau pengamatan yang peneliti dapatkan selama pengambilan data ialah interaksi beberapa subjek dengan lingkungan sekitar. Seperti halnya subjek T pada saat proses pengambilan data kebetulan sedang ada acara di rumahnya, subjek T sendiri bersikap santai dan biasa saja saat ngobrol dengan

<sup>43</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At Taqaddum*, vol. 8:1 (Januari, 2017), hlm.26.

<sup>44</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.226.

mereka. Subjek E pada saat pengambilan data juga sempat berinteraksi dengan tetangga sekitar, dalam interaksi tersebut terlihat bahwa subjek E santai dalam berkomunikasi tetapi juga menunjukkan sikap sedikit cuek, respons tetangga E sendiri juga menunjukkan sikap segan selama berkomunikasi dengan subjek E. Kemudian subjek I juga menunjukkan sikap dan gerak gerik yang santai dan juga berpikiran terbuka mengenai diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, subjek I juga mampu membuat suasana saat pengambilan data menjadi asyik dan nyaman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen dan data-data yang terkait dengan penelitian sehingga menjadi lengkap dan menambah keakuratan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan juga karya.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mendapat data mantan narapidana yang diperoleh dari RUTAN Kelas IIB Temanggung, beberapa jurnal kegiatan dan juga sertifikat penghargaan milik subjek E selama proses rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi Sentra Baturaden, dan juga surat penahanan subjek F.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari pengumpulan data baik observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, hasil

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm.240.

<sup>46</sup> Ahmad Rijali, “Analisis data kualitatif”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17:33, hlm.84.

wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan metode analisis menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah tersebut di antaranya ialah:<sup>47</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu mengkode, meringkas, dan mengkategorisasi data untuk menemukan aspek penting dalam penelitian. Dalam hal tersebut, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dan mengerucutkan pokok permasalahan dari data-data yang diperoleh. Peneliti mereduksi hasil wawancara untuk menghindari pemborosan kata atau kalimat yang mengakibatkan kerancuan dalam penulisan hasil wawancara.<sup>48</sup>

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian peneliti menyajikan data tersebut ke dalam bentuk naratif dan mencantumkan tabel atau gambar agar hasil penelitian terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Peneliti menyajikan data mengenai apa yang terjadi, bagaimana kejadian tersebut dialami subjek, dan mengembangkan inti dari fenomena hingga mendapat kesimpulan hasil.<sup>49</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika sudah melakukan reduksi dan penyajian data. Ketika data sudah dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif,

---

<sup>47</sup> Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.246.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm.247.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm.249.

kemudian peneliti menyusun kesimpulan sesuai dengan poin-poin penting dalam analisis data tersebut.<sup>50</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan sebagai acuan kebenaran dan keakuratan data penelitian yang diambil, sehingga hasil dari penelitian yang bersifat ilmiah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya<sup>51</sup>

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yang mana nantinya peneliti akan melakukan cek data yang telah dianalisis melalui keluarga atau masyarakat sekitar mantan narapidana apakah memang hal tersebut benar-benar terjadi. Sedangkan triangulasi teknik sendiri ialah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Berdasarkan triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat kesamaan data yang diperoleh peneliti baik dari subjek mantan narapidana dan juga informan pendukung. Di mana beberapa informan pendukung mengatakan bahwa hubungan mantan narapidana dan masyarakat sekitar masih berjalan baik dan juga mantan narapidana berperilaku baik serta masih mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar. Adapun perbedaan yang diperoleh dari subjek M di mana subjek

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm.252.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm.267.

mengatakan bahwa hubungan subjek dengan tetangga sekitar baik-baik saja dan tidak ada stigma, sedangkan Kepala dusun setempat mengatakan bahwa masyarakat sempat khawatir pada saat awal-awal subjek bebas dari tahanan.

Kemudian dalam triangulasi teknik juga terdapat kesamaan di antara metode yang digunakan, seperti halnya subjek E dalam wawancara mengatakan bahwa beberapa orang menjadi segan terhadap dirinya, begitu juga pada observasi juga terdapat tetangga yang menunjukkan sikap segan saat berinteraksi dengan subjek. Kemudian subjek I dalam proses pengambilan data juga menunjukkan sikap yang santai juga sesuai dengan yang subjek katakan dalam proses wawancara.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi empat bab dan beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab 1 yaitu pendahuluan, berisi latar, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, yang berisi data Kecamatan Ngadirejo

Bab III menjelaskan pembahasan hasil penelitian mengenai dinamika tahapan-tahapan adaptasi yang dilakukan oleh mantan narapidana di masyarakat dan juga faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses adaptasi mereka di Kecamatan Ngadirejo, Temanggung, Jawa Tengah.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam melakukan readaptasi di lingkungan masyarakat, ada beberapa mantan narapidana yang mudah atau tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam melakukan adaptasinya. Ada juga beberapa mantan narapidana yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses adaptasinya.

Subjek I dan M merupakan mantan narapidana yang tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Dalam artian mereka menjalankan adaptasi tanpa ada hambatan yang berarti dan tidak berada di bawah tekanan baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar dalam beradaptasi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi proses adaptasi mereka. faktor-faktor tersebut di antaranya ialah masih berhubungan baik dengan lingkungan sekitar, adanya penerimaan diri atau kesadaran diri, serta mampu memahami dan mengenali diri sendiri serta lingkungan sekitar dengan baik. faktor lain seperti Tingkat kepercayaan diri atau keterampilan yang bagus juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi I dalam beradaptasi.

Sedangkan mantan narapidana yang mengalami beberapa kesulitan dalam beradaptasi umumnya mereka mengalami hambatan atau tekanan yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar mereka. Subjek yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi di antaranya ialah F, T, dan E. Kesulitan atau hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kepercayaan diri dan juga adanya

perasaan malu dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang dirasakan oleh subjek F dan T. Kemudian kendala atau hambatan yang dialami oleh subjek E di antaranya ialah kondisi fisiologis yang kurang baik berupa lemas, perasaan kecewa, emosi tidak stabil, amarah, dan juga adanya stigma berupa *labelling* dari tetangga dan keluarga.

Namun secara keseluruhan seluruh subjek mampu menjalani adaptasi mereka dengan baik. Hal tersebut juga tentunya tak luput dari upaya-upaya yang mereka lakukan untuk bisa mencapai adaptasi yang baik dengan lingkungan sekitar mereka. Upaya-upaya tersebut di antaranya ialah dengan memperbaiki diri mereka baik sikap maupun tingkah laku, memahami dan juga mengaplikasikan nilai dan norma dalam berinteraksi, ada kesadaran sebagai makhluk sosial, adanya motivasi dari dalam diri sendiri, dan juga tetap mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan mereka.

Hak dan kewajiban mantan narapidana sebagai warga hukum dan juga makhluk sosial juga sudah terpenuhi dengan baik. Di mana mereka sudah mendapat pekerjaan tanpa adanya sikap diskriminasi yang diterima dan juga masih berhubungan atau berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Peneliti ingin memberi saran maupun rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, untuk mendapatkan hasil yang maksimal mengenai dinamika adaptasi sosial mantan narapidana agar lebih memfokuskan pada tiga hal yaitu: stigma maupun persepsi masyarakat terhadap

mantan narapidana, upaya atau strategi mantan narapidana dalam beradaptasi, serta peran atau dukungan sosial baik dari keluarga, teman, masyarakat, maupun lembaga.



## DAFTAR PUSTAKA

Admstia, “Manusia Sebagai Makhluk Sosial”, <https://stiabanten.ac.id/>, Diakses pada tanggal 15 Desember 2022.

Akhyar Zainul dkk, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Nenua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 7 (Mei, 2014), 547.

Arimin M Tatang. *Menyusun rencana penelitian* (ttp: cv rajawali, 1986).

Bapido Sri Rahayu, dkk, “Perlindungan Hak Asasi Mantan Narapidana Terhadap Stigma Negative Masyarakat Terhadap Stigma Negative Masyarakat Ditinjau Dari UU No.39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia”, *ejournal.unstrat.ac.id*, vol 10:5 (Agustus, 2022).

Dermanto, “Pembatasan Hak Mantan Narapidana Untuk Menjadi Aparatur Sipil Negara Dikaitkan Dengan Hak Asasi Manusia”, *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 4, No.2 (2019), 7.

Fristian Winda,dkk, “Upaya Penyesuaian Diri Mantan Narapidana dalam Menanggapi Stigma Negatif di Kecamatan Klakah, Lumajang”, *jurnal hukum dan kemanusiaan*, vol 14:1, (Juni, 2020)

Hadi Abdul, Asori, Rusman. *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, Case studi, groundet theory, etnografi, biografi.* 1ed, (ttp: Pena persada 2021).

Handayani Yeni, *Perlindungan Hukum Terhadap Mantan Narapidana Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, (ttp: Media Pembinaan Hukum Nasional, 2014).

Hartono Dudi, *Modul Bahan Ajar Cetak: PSIKOLOGI*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 45.

Hasanah Hasim, ”Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”. *At taqaddum*, Vol 8:1 (Januari, 2017)

Informasi Data Pemasyarakatan, <https://sdppublik.ditjenpas.go.id/#>, di akses pada Sabtu tanggal 4 Januari 2025.

Hasib AG, “Analisis Risiko Gunung Api Sundoro di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung”, (2014).

Kalervo Orberg, “Cultural Shock: Adjustment to New Cultural Environments”.  
*Practical anthropology*, vol 7:4, (1960), 143-145.

*Kamus Sosiologi Antropologi*, (penerbit indah Surabaya, 2001), 10.

“Kecamatan Ngadirejo”, <https://ngadirejo.temanggungkab.go.id/>, diakses tanggal 20 Juli 2024

Kementiran Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia,” *Presentase narapidana residivis tahun 2020-2024*”, (Jakarta, kemenhukam, 2022), 10-11.

Listiarini dan Padmono W, “Penyesuaian Diri Mantan Narapidana RUTAN kelas IIB Purbalingga dalam Kehidupan Bermasyarakat”. *Nusantara:jurnal ilmu pengetahuan sosial*, vol 8:1 (2021), 193.

Meythania dan Rani Apriani, “Adaptasi Narapidana di dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi kasus Pada Mantan Narapidana Kasus Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Cirebon)”. *NUSANTARA:jurnal ilmu pengetahuan sosial*, vol 9:2, (2022).

Nasir Rahmad, Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana dalam Masyarakat. Repository, *ar-raniry.ac.id*, vol 1, (September, 2021).

”Ngadirejo, Temanggung”,[https://id.wikipedia.org/wiki/Ngadirejo,\\_Temanggung](https://id.wikipedia.org/wiki/Ngadirejo,_Temanggung), diakses tanggal 13 Juni 2024

Permata Sari Intan, dkk, “Reintegrasi Sosial Mantan Narapidana Perempuan Dalam Aktivitas Sosial Ekonomi”, *jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, vol 6:12 (Desember, 2023), 109.

Pramudya Made Dina, dkk, “Perlindungan Hukum Terhadap Mantan Narapidana Dalam Perspektif Undang-Undang Ketenagakerjaan”, *jurnal preferensi hukum*, vol 2:1 (Maret, 2022), 162.

Raudhatul Mahmudah dan Hesti A, “Interaksi Mantan Narapidana di Tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)”, *jom.unri.ac.id*, Vol 4:1, Februari, 2017.

Rijali Ahmad. “Analisis data kualitatif. Alhaharah”, *jurnal ilmu dakwah*, vol 17:33, 84.

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.

“Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga”, <https://id.wikipedia.org/wiki/>, diakses tanggal 31 Agustus 2024

Pongantung C A, dkk. “Dinamika Masyarakat dalam Proses Adaptasi Budaya (Studi Deskriptif Pada Adaptasi Pendatang Baru Perumahan Bougenvil Indah Kabupaten Kupang), *Jurnal communio core.ac.uk*, 2018.

“Profil Kecamatan Ngadirejo”, [https://temanggungkab.go.id/frontend/d\\_profil/20](https://temanggungkab.go.id/frontend/d_profil/20), diakses tanggal 13 Juni 2024

Sandhika Farid & Padmono W, “Peran Petugas Pemasyarakatan Pada Proses Pembinaan Narapidana Dengan Kasus Terorisme Dalam Mewujudkan Reintegrasi Sosial”, *JUSTIITIA*, Vol 8:1 (2021), 228.

Sari Lovita Nurindah, “Analisis Sosiologis Reintegrasi Sosial Klien Pemasyarakatan”, *ENTITA*, Vol 3:1 (Juni, 2021), 79

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alvabeta, 2008).

Terziv Venelin, “Conceptual Framework of Social Adaptation”. *International E-Journal of Advances in Social Sciences*, Vol. 5:13 (April, 2019). 8.

Terziv Venelin, “Social Adaptation and Socialization as Processes: Characteristics, Principles, Factors”, *social science research network*, vol 1 (2018), 916.

Terziv Venelin, “*Studying Different Aspects of Social Adaptation*”

Undang-undang Nomor 5 tahun 1997 Tentang Psikotropika pasal 1 ayat 1.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 Ayat 2

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 3 Ayat 3.

Widiantoro Wahyu, ‘Deskripsi Kesadaran Faktor Protektif Dan Faktor Resiko Dalam Proses Reintegrasi Sosial Pada Narapidana Perempuan”, *jurnal psikologi*, vol 12 (September, 2016), 90.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1ed. (Makassar, CV.Syakir media press, 2021)

## **Wawancara**

Wawancara dengan subjek M, mantan narapidana perzinaan.

Wawancara dengan subjek F, mantan narapidana UU Kesehatan.

Wawancara dengan subjek E, mantan narapidana UU Kesehatan.

Wawancara dengan subjek I, mantan narapidana Psikotropika.

Wawancara dengan subjek T, mantan narapidana penggelapan.

Wawancara dengan istri subjek I.

Wawancara dengan istri subjek T.

Wawancara dengan ibu subjek F.

Wawancara dengan kepala dusun Gejagan.

Wawancara dengan kepala dusun Tegalrejo.

Wawancara dengan TKSK Kecamatan Ngadirejo.

Wawancara dengan Pegawai bidang kemasyarakatan Kecamatan Ngadirejo.

Wawancara dengan pegawai RUTAN Kelas IIB Temanggung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA